

BEBERAPA SARAN UNTUK MELAKSANAKAN
KEGIATAN EKOTURISME:
Sebuah Tinjauan Buku

Oleh:
Ani Mardiasuti

PENDAHULUAN

Ekoturisme telah menjadi suatu bisnis yang mulai menjamur dimana-mana khususnya di negara-negara berkembang yang terletak di daerah tropis. Berbeda dengan bentuk turisme yang lain, ekoturisme ‘menjual’ keindahan alam yang indah dan atau unik, yang mungkin saja rentan terhadap perubahan yang terjadi. Ekosistem, satwaliar, dan bentang alam yang menjadi ciri utama ekoturisme membutuhkan waktu yang lama untuk melakukan suksesi atau evolusi, sehingga perlu diupayakan agar keindahan dan keunikan alami tersebut tidak terdegradasi. Untuk itu perlu dibuat sistem pengelolaan yang baik, yang memadukan kapasitas untuk menampung pengunjung dan daya dukung alaminya.

Makalah ini merupakan salah satu ulasan terhadap buku-buku yang merupakan kumpulan tulisan yang berkaitan dengan pedoman untuk mengelola kegiatan ekoturisme.

Makalah untuk diskusi Bedah Buku pada ‘Pekan Ekologi Manusia’, Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian IPB, 18 Desember 1995.

Lindberg, K dan D. E. Hawkins (Eds.). 1995. Ekoturisme: Petunjuk untuk perencanaan dan pengelola. Private Agencies Collaborating Together dan Yayasan Alam Mitra Indonesia (Terj.). The Ecotourism Society. North Benington, Vermont. 199 pp.

Pemerhati ekoturisme dan staf pengajar pada Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan IPB.

Perlu dicatat bahwa ulasan yang akan dilakukan merupakan ulasan terhadap esensi keilmuan dari buku tersebut. Hal-hal lain yang berkaitan dengan gaya bahasa, terjemahan, kualitas cetak dan lain-lain yang bersifat teknis tidak akan dibahas dalam makalah ini.

Mengingat bahwa dalam buku tersebut tidak lagi membahas konsep-konsep dasar ekoturisme, pada beberapa bagian dalam makalah ini disisipkan beberapa hal yang terkait dengan konsep dasar ekoturisme dengan harapan agar pembaca (khususnya yang belum banyak tahu tentang ekoturisme) dapat mengikuti dengan baik.

EKOTURISME: PENGERTIAN DAN BENTUK KEGIATAN

Pada awalnya, istilah “ekoturisme” digunakan untuk kegiatan pengamatan terhadap alam pada suatu lokasi yang masih alami. Lokasi alami ini seringkali terpencil dengan akses yang sulit. Fasilitas yang tersedia umumnya sangat terbatas dan pengunjung adalah ilmuan dengan fokus kegiatan adalah , mempelajari lingkungan alami. Kegiatan serupa yang terkait erat dengan ekoturisme adalah “wisata alam” (*nature tourism*). Pada kegiatan wisata alam dilakukan kegiatan yang lebih beragam, yang berkaitan dengan keindahan alam, dengan disertai beberapa fasilitas untuk pengunjung. Kini, istilah ekoturisme mencakup pula kegiatan wisata alam ini (4). (Smith 1993).

Banyak penulis mencoba mendefinisikan kata “ekoturisme”, dan semuanya selalu mengandung dua komponen penting, yaitu ‘kegiatan atau perjalanan’ dan ‘wilayah alami’. Pada bab prakata dalam buku yang diulas, ekoturisme didefinisikan sebagai ‘perjalanan bertanggungjawab ke wilayah-wilayah alami, yang melindungi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk’ (hal 8). Pada bab lain, ekoturisme didefinisikan sebagai “perjalanan ke daerah-daerah yang masih alami yang dapat mengkonservasi dan memelihara kesejahteraan masyarakat setempat” (hal.34).

Smith, R.A. 1993. Planning and management for coastal eco-tourism in South-East Asia. Keynote address pada Seminar Manajemen Kawasan Pesisir untuk Ekoturisme. MMA-IPB, Bogor, 17 September 1993.

Kegiatan yang dapat dilakukan di wilayah terbuka sesungguhnya sangat beragam dan telah disebutkan di sana-sini dalam buku yang diulas. Pada tabel 1 disajikan beberapa bentuk kegiatan ekoturisme yang telah dikembangkan atau potensial untuk dikembangkan di Indonesia.

Tabel 1. Jenis-jenis kegiatan ekoturisme yang cocok dikembangkan di Indonesia.

Jenis Kegiatan	Contoh Kegiatan
Rekreasi ringan	Berkemah (<i>camping</i>), <i>barbequeing</i> , <i>sight seeing</i> , <i>partyng</i>
Mengumpulkan (<i>collecting</i>)	Mengumpulkan cangkang kerang (<i>shell</i>), kupu-kupu, bebatuan (<i>rock</i>), bunga untuk dikeringkan (<i>dried flower</i>), jamur (<i>mushroom</i>)
Hobi ilmiah	Pengamatan hidupan liar (burung, primata, kupu-kupu), <i>trekking</i> , <i>nature interpretation</i>
Hobi dan kesukaan	Fotografi, pembuatan film, berenang, berburu (<i>hunting</i>), memancing (<i>fishing</i>), <i>sun bathing</i> , <i>aeromodeling</i>
Olah raga tanpa ketrampilan	<i>Cross country</i> , <i>walking</i> , <i>jogging</i> , layangan (<i>kitting</i>), <i>canopy walking</i>
Olah raga dengan ketrampilan sedang	Naik gunung (<i>hikking dan mountainering</i>), <i>bungy jump</i> , arung jeram (<i>rafting</i>), mendayung (<i>canoing</i>), <i>biking</i> , <i>motorcycling</i> , <i>horse riding</i>
Olah raga dengan ketrampilan khusus	Panjat tebing (<i>rock climbing</i>), <i>skiing</i> , menyelam (<i>diving dan snorkling</i>), penelusuran gua (<i>caving</i>), gantole (<i>hang glider</i>), <i>surfing</i> , terjun payung (<i>parachuting</i>), <i>wind surfing</i>
Adat dan budaya	Mengunjungi peninggalan sejarah (candi, benteng) atau tempat keramat, mengamati adat istiadat setempat